

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian bersifat deskriptif dengan menggunakan desain studi *cross sectional* di Rawat Inap RS Muhammadiyah Selogiri tahun 2020.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rawat Inap RS Muhammadiyah Selogiri. Penelitian dilakukan pada bulan November - Desember tahun 2020. Penulis mengambil lokasi berdasarkan data yang diambil dari rekam medis Rawat Inap RS Muhammadiyah Selogiri.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti atau diselidiki. Objek tersebut berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, benda-benda mati lainnya, serta peristiwa dan gejala yang terjadi di dalam masyarakat atau di dalam alam (Notoatmodjo, 2010). Populasi pada penelitian ini adalah pasien rawat inap dari bulan Mei - Agustus 2020 = 21 pasien.

2. Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili populasi (Notoatmodjo, 2010). Sampel penelitian adalah rawat inap selama bulan Mei - Agustus 2020. Dalam menentukan jumlah sample dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus, yaitu (Nursalam, 2011)

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

$$n = \frac{21}{1 + 21 (0,05^2)}$$

$$n = \frac{21}{1 + 21 (0,0025)}$$

$$n = \frac{21}{1,0525}$$

= 19,9 responden

= 20 responden

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d² : Tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan 5 % = 0,05

Pada penelitian ini digunakan sampel dengan responden penelitian adalah pasien DM tipe 2 di Rawat Inap Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Total Sampling. Hal ini sehubungan dengan terjadinya pandemi Covid 19 di Indonesia yang menyebabkan jumlah pasien yang memeriksakan diri berkurang.

3.4 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Pengertian	Alat ukur	Skor	Skala
1	Genetik	Keturunan dari keluarga DM tipe II	Kuisisioner	Ya Tidak	Nominal
2	Umur	Lama waktu hidup pasien DM tipe II	Kuisisioner	> 45 th \leq 45 th	Nominal
3	Obesitas	Berat badan berlebih pasien DM tipe II	IMT	Berat badan kurang Normal Berat badan berlebih gemuk	Ordinal
4	Aktifitas fisik	Kegiatan yang dilakukan oleh pasien DM tipe II	Kuisisioner	Teratur Tidak Teratur	Nominal
5	Komplikasi	Tambahan penyakit pasien PS DM tipe II	Kuisisioner	Ya Tidak	Nominal

3.5 Instrumen

Instrumen dari penelitian ini adalah lembar kuesioner dengan pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup memuat sejumlah pertanyaan yang

diajukan kepada responden, dimana jawaban dari pertanyaan tersebut sudah disediakan oleh peneliti. Kuesioner berisi pertanyaan terkait hubungan determinan DM Tipe II komplikasi pada pasien diabetes mellitus.

3.6 Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur suatu data, apabila instrument pengukuran sudah valid maka instrumen tersebut dapat mengukur benda dengan tepat dan sesuai dengan apa yang diukur. Cara yang digunakan untuk mengukur validitas instrumen adalah dengan cara mengorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pernyataan dan skor totalnya. Menurut Sugiyono (2015:173) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan instrumen yang valid merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid. Sisi lain dari pengertian validitas adalah aspek kecermatan pengukuran, yang mana artinya suatu alat ukur yang valid tidak hanya mampu menghasilkan data yang tepat akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut sehingga pengukuran itu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya diantara subjek yang satu dengan yang lain (Barlian, 2016:71). Barlian (2016:73) mengemukakan bahwa untuk

menyatakan apakah instrumen tersebut valid atau tidak, perlu dilakukan dengan menghitung korelasi dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 dan $n=74$ (0,228). Untuk itu IBM SPSS *versi* 25.0 membantu peneliti dalam mendapatkan data yang valid. Kriteria pengujian validitas yaitu apabila $R \text{ tabel} > R \text{ Hitung}$ maka pernyataan kuesioner dinyatakan tidak valid. Apabila $R \text{ Tabel} < R \text{ Hitung}$ maka pernyataan kuesioner dinyatakan valid. Berikut ini adalah hasil uji validitas untuk kuesioner penelitian ini:

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Dukungan Keluarga

Nomor Item	R Tabel	R Hitung	Keterangan
1	0,188	0,876	Valid
2	0,188	0,876	Valid
3	0,188	0,666	Valid
4	0,188	0,876	Valid

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan kuesioner yang diberikan kepada 21 pasien sebagai responden dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Indrawati (2015:155) reliabilitas adalah tingkat keterpercayaan, keterandalan, konsistensi, atau kestabilan hasil suatu pengukuran. Reliabilitas memperlakukan sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya karena keajegannya. Suatu instrumen dengan

pilihan jawaban 2 atau lebih, dikatakan reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama (*test-retest*) diperoleh hasil yang relatif sama atau dalam satu kali pengukuran dengan instrumen yang berbeda (*equivalent*) diperoleh hasil yang relatif sama (Yusup, 2018). Reliabilitas akan menunjukkan hasil pengukuran yang tetap konsisten apabila dilaksanakan dengan alat pengukuran yang sama sebanyak dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Suatu instrumen dengan pilihan jawaban yang hanya dua saja, dikatakan reliabel apabila nilai $r_i > r_t$, sedangkan untuk instrumen dengan pilihan jawaban lebih dari dua, dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas Alfa Cronbach di atas 0,70 (Yusup, 2018). Dengan bantuan *software* SPSS 25, hasil uji reliabilitas kuesioner ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Batasan	Item (N)	Keterangan
0,746	0,700	10	Reliabel

Sumber: Data yang diolah penulis

3.7 Pengumpulan data dan Analisa

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung peneliti dari responden melalui instrument penelitian yaitu kuesioner yang kemudian

diolah untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Adapun tahapan pengumpulan data primer, sebagai berikut:

- a. Memasukkan surat izin atau meminta izin kepada pihak RS Muhammadiyah Selogiri pengambilan data penelitian.
- b. Menentukan populasi penelitian
- c. Menghitung jumlah sampel dari populasi penelitian.
- d. Turun ke lokasi penelitian yaitu RS Muhammadiyah Selogiri.
- e. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada pasien diabetes mellitus yang ditemui yang kemudian disebut sampel dan meminta kesediaan sampel yang terpilih untuk menjadi responden penelitian.
- f. Jika bersedia maka peneliti memberikan lembar kuesioner penelitian, Jika sampel yang terpilih tidak bersedia menjadi responden maka digantidengan pasien diabetes mellitus yang ditemui berikutnya.
- g. Responden di wawancarai secara langsung berdasarkan pertanyaan yang ada dalam instrumen, dalam hal ini adalah kuesioner penelitian.
- h. Setelah peneliti selesai mewawancarai responden, peneliti melakukan pengendalian kualitas data dengan memeriksa kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk memastikan apakah pengisian semua kuesioner sudah lengkap dan benar.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti tanpa diolah terlebih dahulu untuk mendapatkan informasinya. Data sekunder pada

penelitian ini adalah rekam medis responden di RS Muhammadiyah Selogiri.

3.8 Etika Penelitian

Masalah etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus di perhatikan. Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain adalah sebagai berikut (Hidayat, 2011) :

1. Informed Consent (Persetujuan)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan informed consent adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien. Beberapa informasi yang harus ada dalam informed consent tersebut antara lain: partisipasi pasien, tujuan dilakukannya tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi, dan lain-lain.

2. Anonimity (Tanpa Nama)

Masalah etika keperawatan adalah masalah yang memberikan jaminan dalam menggunakan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode atau inisial nama pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. Confidentiality (Kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

3.9 Jalannya Penelitian

Langkah – langkah penelitian berguna untuk mempermudah dalam menyelesaikan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Menentukan masalah, rumusan masalah, studi kepustakaan, studi pendahuluan, penyusunan proposal penelitian dan instrumen, permohonan izin studi pendahuluan, permohonan izin uji validitas, dan permohonan izin penelitian kepada Kepala Prodi S-1 Keperawatan USAHID dan izin pengambilan data di RS Muhammadiyah Selogiri.

2. Pelaksanaan Penelitian

Kontrak waktu dengan para responden, menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya penelitian, izin persetujuan penelitian dari para responden, pembagian kuesioner, pengumpulan kuesioner, pengecekan kelengkapan lembar jawaban responden, pengolahan data, analisa data dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

a. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada sampel yang sudah ditentukan di RS Muhammadiyah Selogiri, kemudian menjelaskan tentang cara mengisinya. Seluruh responden diminta untuk mengisi kuisisioner sampai selesai kemudian kuesioner diambil oleh peneliti saat itu juga. Data yang diperoleh terdiri dari data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini data primer didapatkan dari pengisian kuisisioner Pasien Rawat Jalan RS Muhammadiyah Selogiri.

3. Pengolahan dan Analisa Data

a. Pengolahan data hasil kuesioner

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013). Pengolahan data bertujuan untuk memperoleh penyajian data dan

kesimpulan yang baik, data yang diperoleh dari penelitian masih mentah, belum dapat memberikan informasi, maka diperlukan pengolahan data (Notoatmodjo, 2010).

Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pengolahan data oleh peneliti, yaitu : editing, coding, tabulating, dan scoring.

1) Editing

Kegiatan ini dilakukan dengan cara memeriksa data hasil jawaban dari kuisisioner yang telah diberikan kepada responden dan kemudian dilakukan koreksi apakah telah terjawab dengan lengkap atau belum. Editing dilakukan di lapangan sehingga bila terjadi kekurangan atau tidak sesuai bisa segera dilengkapi. Pada penelitian ini peneliti melakukan editing setelah menerima kuisisioner yang telah diisi oleh responden, diperiksa kebenaran dan kelengkapannya. Jika ada responden yang belum lengkap dalam mengisi kuisisioner, maka peneliti meminta responden tersebut untuk melengkapinya.

2) Coding

Kegiatan ini memberi kode angka pada kuisisioner terhadap tahap-tahap dari jawaban responden agar lebih mudah dalam pengolahan data selanjutnya. Coding pada penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kode angka pada setiap jawaban untuk mempermudah dalam pengolahan dan analisis data.

3) Tabulating

Kegiatan ini dilakukan dengan cara menghitung data dari jawaban kuisisioner responden yang sudah diberi kode, kemudian dimasukkan ke dalam tabel. Tabulating dilakukan setelah jawaban kuisisioner diberi kode, kemudian peneliti menghitung data dan memasukkan ke dalam tabel.

4) Scoring

Selanjutnya menetapkan pemberian skor pada angket atau kuesioner. Pada penelitian ini menggunakan pola apabila jawaban benar diberi nilai 1 dan apabila jawaban salah diberi nilai 0.

b. Menganalisis data

Setelah semua data terkumpul dengan lengkap, tahap berikutnya adalah menganalisa data. Analisa data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode penelitian ilmiah, karena dengan analisa data akan memberikan makna yang berguna untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisa data deskriptif yang merupakan suatu prosedur pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data dengan cara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik.

Analisis deskriptif berfungsi meringkas, mengklasifikasikan, dan menyajikan data (Sugiyono, 2011). Hasil diprosentasikan

dengan cara pemberian skor dan diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut : (Nursalam, 2011).

76 – 100 % = Pengetahuan baik

56 – 75 % = Pengetahuan cukup

< 56 % = Pengetahuan kurang

Dalam menentukan hasil ukur digunakan rumus :

$$p = \frac{x}{y} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

x = Jumlah jawaban yang benar

y = Jumlah seluruh jawaban